

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

Maria Istikhomah
mariaistikhomah@rocketmail.com
Dini Widyawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research has been conducted to obtain empirical evidence about the influence of corporate governance, leverage and firm size to the earnings management of the banking sector which consists of institutional ownership, independent commissioner, audit committee, leverage and firm size to earnings management. The research objects are all banking companies which are listed in Indonesia Stock Exchange in 2013-2016 periods. Based on the purposive sampling method, 33 companies have been selected as samples, with 4 years observation, the total data which have been applied in this research is 132 firm year. The result of model feasibility test shows that the implementation of corporate governance to the earnings management of banking sector which is proxy by: (institutional ownership, independent commissioner, audit committee), leverage and firm size to earnings management give significant influence, it indicates that the research model is feasible to be continued in the next analysis. The result of the hypothesis test shows that institutional ownership, independent commissioner and audit committee do not give any significant influence to the earnings management, this result explains the magnitude of institutional ownership, independent commissioner and audit committee cannot determine earnings management activity which has been conducted by the company management.

Keyword: Good corporate governance, leverage, firm size, earnings management

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pelaksanaan corporate governance, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba sektor perbankan yang terdiri dari: kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Objek dalam penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2016. Berdasarkan metode purposive sampling, diperoleh 33 perusahaan sebagai sampel, dengan pengamatan selama 4 tahun pengamatan sehingga total data yang digunakan adalah 132 firm year. Hasil penelitian dari uji kelayakan model menunjukkan bahwa pelaksanaan corporate governance terhadap manajemen laba sektor perbankan yang diproksi: kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, leverage dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba berpengaruh signifikan, hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian layak dilanjutkan pada analisis berikutnya. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hasil ini menjelaskan besar kecilnya jumlah kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit tidak dapat menentukan aktivitas manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Kata kunci: Good cooperative governance, leverage, ukuran perusahaan, manajemen laba

PENDAHULUAN

Perbankan merupakan suatu organisasi yang menjadi tulang punggung dalam upaya pembangunan sistem perekonomian dan keuangan Indonesia. Hal ini dikarenakan perbankan mengandung fungsi *intermediary institution*, yaitu lembaga yang mampu menyalurkan kembali dana-dana yang dimiliki oleh unit ekonomi yang surplus kepada unit-unit ekonomi yang membutuhkan bantuan dana atau defisit (Manimpurung, et. al, 2014). Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa peran dari perbankan diketahui tidak hanya sebagai sumber dana bagi pihak yang kekurangan dana (*defisit unit*) dan sebagai tempat penyimpanan uang bagi pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*).

Seiring dengan kemajuan perekonomian dan semakin tingginya tingkat kegiatan ekonomi, telah mendorong bank untuk menciptakan produk dan layanan yang bersifat memberikan kepuasan dan kemudahan, seperti menyediakan mekanisme dan alat pembayaran yang lebih efisien dalam kegiatan ekonomi, memberikan pelayanan penyimpanan untuk barang-barang berharga dan penawaran jasa-jasa lainnya. Adanya fungsi perbankan yang sangat strategis ini, mendorong perbankan untuk senantiasa memperhatikan kesehatan dan stabilitas perbankan sebagai suatu elemen yang cukup vital (Lestari, 2012).

Praktik manajemen laba sendiri merupakan salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen untuk mengelola laba perusahaan sesuai dengan keinginan pihak tertentu, yang dalam hal ini ialah pihak manajemen (Sulistyanto, 2008:28). Lebih lanjut dijelaskan oleh Sulistyanto (2008:44-47), bahwa terdapat enam hal yang mendorong pihak manajemen melakukan manajemen laba, yakni untuk memperoleh bonus, terdapat perjanjian hutang yang dimiliki oleh perusahaan, biaya politik, penghindaran pajak, adanya transisi dewan direksi dan sebagai pendongkrak reputasi perusahaan di penawaran saham perdana, bagi perusahaan yang telah Go Publik.

Secara teori dijelaskan oleh Retno dan Priantinah (2012) bahwa *good corporate governance* merupakan seperangkat aturan atau merupakan sebuah sistem yang mengatur mengenai hubungan yang terjalin antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban masing-masing tersebut. Lebih lanjut dijelaskan oleh Nurmaida (2014) bahwa pada perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance* dengan baik, maka seharusnya perusahaan tersebut telah memenuhi prinsip-prinsip *good corporate governance* yang meliputi keadilan, transparansi, akuntabilitas dan tanggung jawab.

Mengacu dari uraian mengenai fenomena dan beberapa hasil penelitian yang telah diterangkan, diketahui bahwa praktik manajemen laba merupakan usaha yang dilakukan oleh manajemen yang menunjukkan lemahnya tingkat pengawasan dan koordinasi antara pihak pemilik dan pengelola perusahaan. Sehingga dapat berdampak pada efisiensi dan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut: 1) Apakah terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 2) Apakah terdapat pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 3) Apakah terdapat pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 4) Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? 5) Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Mengacu pada rumusan masalah dan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan, maka tujuan dari adanya penelitian ini ialah: 1) Menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 2) Menguji pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 3) Menguji pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 4) Menguji pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 5) Menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang telah diterangkan, maka dapat dijelaskan bahwa ruang lingkup penelitian ini meliputi: obyek penelitian dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013 dan 2016. Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel *good corporate governance*, *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Pada penerapan *good corporate governance* proksi yang digunakan meliputi kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Agency Theory merupakan teori yang menguraikan tentang hubungan kontraktual antara dua pihak dalam satu hubungan bisnis, yaitu antara pihak yang mendelegasikan pengambilan keputusan sama pihak yang menerima pendelegasian. Pihak yang melakukan pendelegasian adalah bisa terdiri dari prinsipal, pemilik atau pemegang saham, sedangkan pihak penerima pendelegasian adalah bisa terdiri dari agen, direksi atau manajemen. Fokus dari *Agency Theory* adalah penentuan kontrak yang efisien yang berpengaruh terhadap hubungan antara prinsipal dengan agen dalam klausula tersebut (Sutedi, 2015:76).

Agency Theory merupakan teori yang menekankan terhadap pentingnya pemegang saham (pemilik perusahaan) untuk melakukan penyerahan pengelolaan perusahaan kepada pihak-pihak yang profesional (dalam hal ini disebut dengan istilah *agents*), yaitu tenaga profesional yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-sehari. Teori *agency theory* ini merupakan teori yang sering dipakai oleh perusahaan yang memisahkan kepemilikan perusahaan dengan pengelolaan, terlebih yang dilakukan oleh perusahaan yang besar dan modern. *Agency Theory* dapat membantu perusahaan tersebut dan perusahaan akan mendapatkan keuntungan secara maksimal dengan pengeluaran yang efisien (Sutedi, 2015: 76-77).

Dalam upaya mengatasi atau mengurangi masalah keagenan ini menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*) yang akan ditanggung baik oleh principal maupun *agent*. Jensen dan Meckling (1976) membagi biaya keagenan ini menjadi *monitoring cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul dan ditanggung oleh principal untuk memonitor perilaku agent, yaitu untuk mengukur, mengamati, dan mengontrol perilaku agent. *Bondingcost* merupakan biaya yang ditanggung oleh agent untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agent akan bertindak untuk kepentingan principal. Selanjutnya *residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran principal sebagai akibat dari perbedaan keputusan *agent* dan keputusan principal.

Untuk menghindari adanya dampak negatif dari penerapan *agency theory* adalah melakukan pengawasan terhadap keuangan yang digunakan oleh manajemen. Pengawasan tersebut dilakukan untuk memastikan kepada pihak manajemen bahwa dana yang ada digunakan secara tepat dan efisien. Selain itu juga harus memastikan bahwa manajemen melakukan berbagai dinamika terbaik untuk kepentingan perusahaan semata. *Corporate Governance* sebagai efektifitas mekanisme yang bertujuan meminimalkan konflik keagenan, dengan penekanan khusus pada mekanisme legal yang mencegah dilakukannya eksplorasi atas pemegang saham baik mayoritas maupun minoritas. *Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholder* lainnya.

Manajemen Laba

Menurut Sulistyanto (2008:28) manajemen laba adalah usaha para manajemen untuk memaksimalkan dan meminimalkan laba sesuai yang diinginkan para manajemen. Menurut Subramanyam dan Wild (2010:131) manajemen laba perusahaan merupakan keputusan

manajemen dengan secara sengaja dalam menentukan proses laba perusahaan yang akan diperoleh, hal tersebut menjadi tujuan pribadi bagi manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba adalah sesuatu yang dapat dilakukan sebagai tindakan para manajemen sebagai pemilihan kebijakan akuntansi sehingga dapat memaksimalkan utilitas manajemen dan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengukuran Manajemen Laba

Kusumaningtyas (2012) menjelaskan bahwa dalam manajemen laba terdapat dua konsep akrual yang meliputi *discretionary accrual* dan *non discretionary accrual*. *Discretionary accrual* merupakan pengakuan akrual laba atau beban yang bebas, tidak diatur dan merupakan pilihan kebijakan manajemen. Menurut Scott (2000) dalam Kusumaningtyas (2012) *discretionary accrual* merupakan suatu cara untuk mengurangi pelaporan laba yang sulit dideteksi melalui manipulasi kebijakan akuntansi yang berkaitan dengan akrual, misalnya dengan cara menaikkan biaya amortisasi dan depresiasi, mencatat kewajiban yang besar atas jaminan produk, kontinjensi dan potongan harga dan mencatat persediaan yang sudah usang.

Kemudian untuk *non discretionary accrual* merupakan pengakuan akrual laba yang wajar, yang tunduk pada suatu standar atau prinsip akuntansi yang berlaku umum. *Non discretionary accrual* merupakan akrual yang wajar, dan apabila dilanggar akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan (tidak wajar), oleh karena itu, bentuk akrual yang dianalisis dalam penelitian ini adalah bentuk *discretionary accrual* yang merupakan akrual abnormal dan merupakan pilihan kebijakan manajemen dalam pemilihan metode akuntansi (Kusumaningtyas, 2012).

Penerapan Good Corporate Governance

Secara definitif *Good Corporate Governance* diartikan sebagai sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan agar perusahaan tersebut menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*-nya. Untuk itu ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, yaitu hak pemegang saham yang harus dipenuhi perusahaan dan kewajiban yang harus dilakukan perusahaan (Sulistiyanto, 2008:134).

Retno dan Priantinah (2012) menjelaskan bahwa *Forum For Corporate Governance* (FCGI) dalam publikasi pertamanya mendefinisikan *good corporate governance* menggunakan definisi dari *Cadbury Committee* yaitu seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban masing-masing tersebut, atau dapat dinyatakan sebagai sebuah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2012:7). Perusahaan selalu dituntut untuk menyajikan laporan keuangan sesuai standar yang telah ditetapkan, laporan keuangan ini juga digunakan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, bagi pihak internal laporan keuangan dapat menggambarkan mengenai kinerja perusahaan yang akan menjadi tolak ukur untuk prospek dimasa yang akan datang, sedangkan bagi pihak eksternal untuk dasar pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi mengenai harga saham kedepan dan *return* yang diterima apakah sesuai dengan yang diharapkan.

Financial Leverage

Menurut Muslich (2008:49) rasio *leverage* digunakan untuk menjelaskan penggunaan utang untuk membiayai sebagian daripada aktiva perusahaan. Pembiayaan dengan utang mempunyai pengaruh bagi perusahaan karena utang mempunyai beban yang bersifat tetap. Kegagalan perusahaan dalam membayar bunga atas utang dapat menyebabkan kesulitan keuangan yang berakhir dengan kebangkrutan perusahaan. Tetapi penggunaan utang juga memberikan subsidi pajak atas bunga yang dapat menguntungkan pemegang saham. Karena penggunaan utang harus diseimbangkan antara keuntungan dan kerugiannya.

Pada rasio *leverage* keuangan terdapat *Debt to equity ratio* didalamnya. *Leverage* keuangan timbul apabila perusahaan menggunakan utang karena utang menimbulkan kewajiban tetap yaitu berupa biaya bunga yang dibayar secara berkala tanpa mempertimbangkan berapa besarnya laba perusahaan. Menurut Wachowich dan Horne (2007:208) *debt to equity ratio* menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan uang yang dipinjam. Meskipun perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber modal pada perusahaannya dan memiliki tingkat hutang yang tinggi, namun hal tersebut tidak akan membuat para investor beranggapan bahwa penambahan hutang maka akan menambah resiko pada perusahaan karena ketika perusahaan menambah hutangnya para investor akan melihat masih terdapatnya prospek perusahaan dimasa mendatang sebab perusahaan melakukan penambahan hutangnya tersebut memiliki tujuan untuk memperluas jangkauan usahanya.

Pengukuran Financial Leverage

Rasio *Financial Leverage* ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya (Sudana, 2009:23). *Financial Leverage* timbul karena perusahaan dibelanjai dengan dana yang menimbulkan beban tetap, yaitu berupa utang dengan beban tetapnya berupa bunga. Dengan demikian, *financial leverage* adalah penggunaan sumber dana dari utang selain dana sendiri. Rasio *financial leverage* merupakan pengukuran risiko dibandingkan dengan biaya bunga. Adapun formulasi dari *Financial Leverage* adalah sebagai berikut (Jao dan Pagulung, 2011):

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ukuran Perusahaan

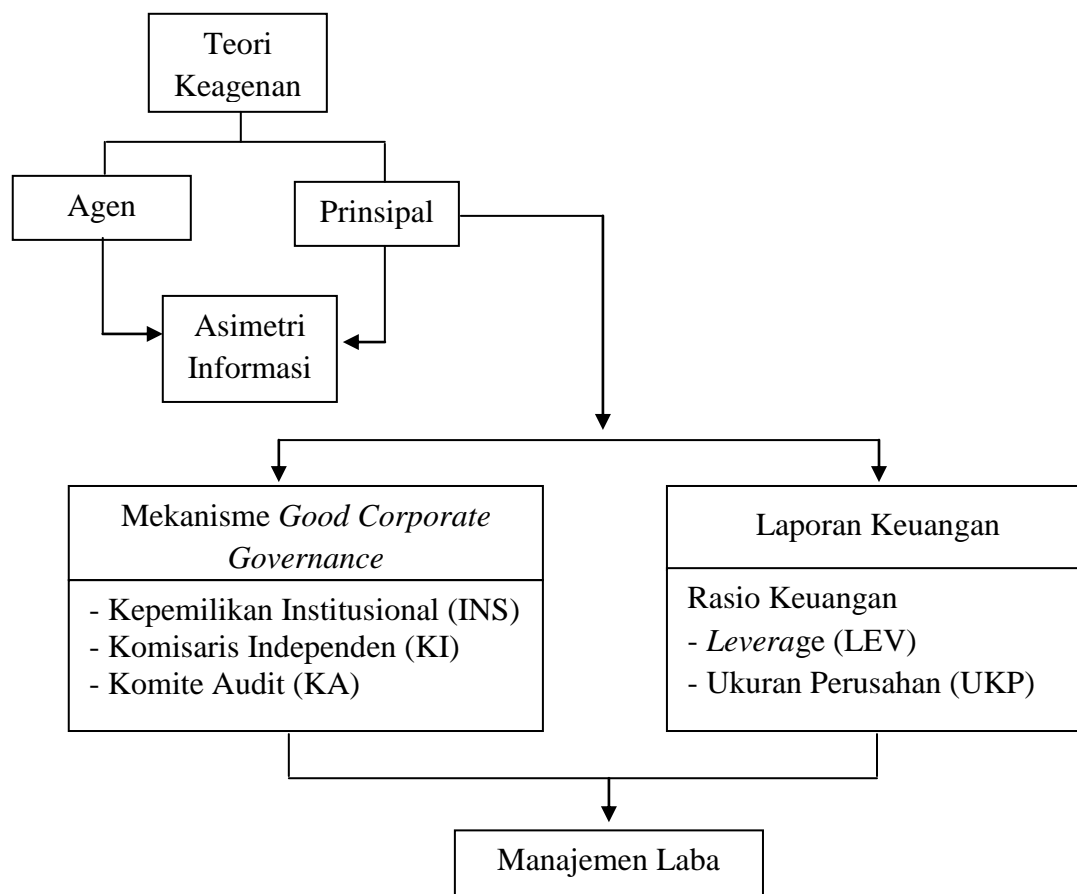
Dewi dan Wirajaya (2013), menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah. Dewi dan Wirajaya (2013), juga menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan suatu perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari *total assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki *total asset* yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Kebebasan yang dimiliki manajemen ini sebanding dengan kekhawatiran yang dilakukan oleh pemilik atas asetnya. Jumlah asset yang besar akan menurunkan nilai perusahaan jika dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Handayani dan Rachadi (2009), menjelaskan bahwa ukuran perusahaan juga dapat dikelompokkan berdasarkan *market value* pada tiap-tiap akhir tahun penelitian, yaitu jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga pasar saham. Perusahaan yang memiliki *market*

value lebih di atas 1 trilyun rupiah dikategorikan besar, bila memiliki *market value* lebih besar dari 100 milyar rupiah dan lebih kecil dari 1 trilyun rupiah, dikategorikan sedang, dan kategori kecil, bila memiliki *market value* di bawah 100 milyar rupiah.

Rerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan dari telaah pustaka, dan kerangka pemikiran teoritis pengaruh *good corporate governance*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba, maka dapat dibuat kerangka pemikiran pada gambar 1.



Gambar 1
Rerangka Pemikiran

Perumusan Hipotesis

Pada dasarnya *Corporate governance* berkaitan dengan sistem, proses, serta seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi demi tercapainya tujuan perusahaan (Nofiani dan Nurmayanti, 2010). Dimana pada penelitian ini, terdapat lima proksi yang digunakan untuk menerangkan penerapan GCG pada perusahaan, yakni kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, ukuran dewan komisaris, komposisi dewan komisaris independen, dan komite audit. Dijelaskan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih dan Hidayati (2012) bahwa dari ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, dan komite audit, hanya komite audit yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- H₂: Komisaris independen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: Komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba

Muslich (2008: 79) menjelaskan bahwa *leverage* merupakan jumlah besaran kewajiban atau hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang digunakan untuk membiayai sebagian daripada aset perusahaan. Peningkatan pada nilai rasio *leverage* pada sebuah perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan semakin memiliki tingkat resiko yang lebih besar bagi investor. Hal ini dikarenakan jumlah hutang yang semakin besar menunjukkan bahwa perusahaan memiliki *financial* yang rentan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Mamedova (2008), Oktovianti dan Agustia (2012) menerangkan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Hasil ini menerangkan bahwa perusahaan termasuk mengalami krisis secara *financial* atau tidak, tidak mengganggu praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

- H₄: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan merupakan sebuah peningkatan dari kenyataan yang menjelaskan bahwa perusahaan yang besar memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi (Dewi dan Wirajaya, 2013). Dijelaskan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2016) bahwa semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan akan mempengaruhi terhadap tingkat manajemen laba. Sehingga perusahaan menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak, termasuk melakukan manajemen laba. Hasil yang dijelaskan oleh Rahmani dan Akbari (2013) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perilaku manajemen laba akan semakin menurun, sebab perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba. Berdasarkan penelitian terdahulu maka diperoleh hipotesis sebagai berikut:

- H₅: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, sehingga dapat menjelaskan dampak perubahan variasi nilai dalam suatu variabel terhadap perubahan variasi nilai dalam satu atau lebih variabel lain (Silalahi, 2009:33). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang menyajikan tahap lebih lanjut dari observasi. Setelah memiliki seperangkat skema klasifikasi, peneliti kemudian mengukur besar atau distribusi sifat-sifat tersebut di antara anggota-anggota kelompok tertentu. Dalam hal ini muncul peranan teknik-teknik statistik seperti distribusi frekuensi, tendensi sentral, dan dispersi (Silalahi, 2009:27-28).

Populasi adalah jumlah total dari seluruh unit atau elemen di mana peneliti tertarik (Silalahi, 2009:253). Populasi dapat berupa orang-orang atau sekelompok orang, masyarakat, organisasi, benda, objek, peristiwa, atau laporan yang semuanya memiliki ciri dan harus didefinisikan secara spesifik dan tidak secara mendua. Penelitian ini menggunakan populasi penelitian yang merupakan perusahaan perbankan. Dimana populasi penelitian ini

merupakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013 hingga 2016.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik tertentu yang dimiliki dan dipilih dari populasi. Penentuan sampel yang dipilih adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *sampling purposive* (Sugiyono, 2012:81). Menurut Sugiyono (2012:84-85), *nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel dan *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder diperoleh dari berbagai publikasi yaitu berupa laporan keuangan yang diterbitkan oleh Perusahaan Perbankan pada tahun 2013-2016. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh nantinya akan memberikan gambaran umum dan uraian yang sesuai dengan kenyataan dan kondisi perusahaan. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan penelitian, pencatatan, dan pengamatan terhadap dokumen-dokumen yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini variabel yang digunakan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah praktik manajemen laba, sedangkan variabel independen, terdiri dari penerapan *good corporate governance* dengan tiga proksi, yakni, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit, kemudian terdapat variabel *leverage* dan ukuran perusahaan.

Dalam menjelaskan setiap variabel yang digunakan pada penelitian ini, maka dilakukan operasional variabel, yang bertujuan untuk untuk membatasi dan memudahkan pemahaman serta menghindari kerancuan terhadap pemahaman variabel.

Variabel Dependen

Manajemen Laba (ML), merupakan usaha para manajemen untuk menentukan proses laba secara sengaja untuk memenuhi kepentingan pihak tertentu. Pada penelitian ini, pengukuran mengenai manajemen laba mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Wicaksono dan Hasthoro (2014) dengan menggunakan formula berikut:

$$\begin{aligned} \text{TACCit} &: \text{EBXTit} - \text{OCFit} \\ \text{TACCit}/\text{Tai,t-1} &: \beta_1 (1/\text{TAi,t-1}) + \beta_2 (\Delta\text{REVit}/\text{Tai,t-1}) + \beta_3 \\ (\text{PPEit}/\text{Tai,t-1}) \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, NDACC dapat dihitung dengan memasukkan kembali koefisien-koefisien β :

$$\text{NDACCit} : \beta_1 (1/\text{TAi,t-1}) + \beta_2 (\Delta\text{REVit} - \Delta\text{RECit})/\text{TAi,t-1} + \beta_3$$

$$\text{Dait} : (\text{TACCit}/\text{Tai,t-1}) - \text{NDACCit}$$

Keterangan:

Dait	: Discretionary accruals perusahaan i pada tahun t
TACCit	: Total accruals perusahaan i pada periode t
EBXTit	: Earnings before extraordinary items perusahaan i pada periode t
OCFit	: Operating cash flow perusahaan i pada periode t
Tai,t-1	: Total aktiva perusahaan i pada periode t-1

$\Delta REVit$: Perubahan pendapatan perusahaan i dalam tahun t
$\Delta RECit$: Perubahan piutang usaha perusahaan i dalam tahun t
$PPEit$: Nilai aktiva tetap (<i>gross</i>) perusahaan i pada periode t

Variabel Independen

Kepemilikan Institusional (INS), merupakan jumlah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau badan usaha atau organisasi. Pada penelitian ini, pengukuran mengenai kepemilikan institusional mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari (2012) dengan menggunakan formula berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Komisaris Independen (KI), merupakan komisaris yang tidak berasal dari pihak yang terafiliasi, yang memiliki hubungan bisnis dengan pemegang saham pengendali, anggota direksi dan dewan komisaris. Pada penelitian ini, pengukuran mengenai komisaris independen mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Sari (2016) dengan menggunakan formula berikut:

$$\text{Kepemilikan Independen} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

Komite Audit (KA), merupakan organ tambahan yang berfungsi sebagai pembantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Pada penelitian ini, pengukuran mengenai komite audit mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Lestari (2012) dengan menggunakan formula berikut:

$$\text{Komite Audit} = \frac{\text{Jmlh Anggota Komite Audit dari Luar}}{\text{Jmlh Seluruh Anggota Komite Audit}} \times 100\%$$

Leverage (Lev), merupakan bentuk rasio yang menjelaskan mengenai besaran hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan untuk membiayai sebagian dari aset perusahaan. Pada penelitian ini, pengukuran mengenai *leverage* mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh Jao dan Pagulung (2011) dengan menggunakan formula berikut:

$$\text{Financial Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ukuran Perusahaan (UKP), merupakan uraian mengenai nilai aset sebuah perusahaan. Pada penelitian ini, pengukuran mengenai ukuran perusahaan mengacu pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Ghozali, 2013: 112) dengan menggunakan formula berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan}_t = \ln (\text{Total Asset}_t)$$

Dimana:

Size_t = Ukuran perusahaan tahun t

\ln = Natural logaritma

Total Asset_t = Total Aset perusahaan tahun t

Teknik analisis data

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan empat pengujian yang terdiri dari: a) Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu data normal atau tidak. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dinyatakan normal apabila nilai signifikan lebih besar dari 0,05. Uji yang dilakukan untuk melihat normalitas adalah dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. 2) Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut 1) mempunyai angka *tolerance* lebih dari 0,10; 2) mempunyai nilai VIF yang kurang dari 10. 3) Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi

terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Suatu regresi dikatakan heterokedastisitas apabila diagram pancar residual membentuk pola tertentu. Regresi dikatakan terbebas dari heterokedastisitas dan memenuhi persyaratan asumsi klasik jika diagram pancar residual tidak membentuk suatu pola tertentu. 4) Uji Autokorelasi merupakan uji asumsi yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Uji autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan metode Durbin Watson Test. Pada penelitian ini uji autokorelasi menggunakan *Durbin Watson Test*, dengan menggunakan kriteria apabila nilai d berada diantara nilai d_u dan $4-d_u$ maka model regresi bebas autokorelasi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), Berdasarkan metode pemilihan sampel yang digunakan, diperoleh 132 sampel dari 33 perusahaan pada periode 2013 sampai dengan 2016. Proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sempel	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang listed di BEI selama periode 2013-2016	41
2.	Perusahaan perbankan yang tidak menyampaikan <i>annual report</i> selama periode 2013-2016	(5)
3.	Perusahaan perbankan yang tidak menyampaikan laporan keuangan dalam bentuk rupiah	(3)
Total sampel selama periode penelitian		33

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah cara yang digunakan untuk menganalisa mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi dari masing masing variabel penelitian. Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan bantuan SPSS versi 21, hasil analisis deskriptif diperoleh sebagai pada Tabel 2.

Tabel 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kep. Institusional	132	7.08	107.83	67.641	23.877
Kom. Independen	132	33.33	75.00	56.587	9.085
Komite Audit	132	.67	2.67	1.302	.360
Leverage	132	.10	.95	.8346	.134
Uk. Perusahaan	132	27.97	34.58	31.128	1.795
Manajemen Laba	132	-17.57	18.57	.217	5.964
Valid N (listwise)	132				

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Uji Asumsi Klasik

Sebelum masuk ke pengujian analisis regresi linier berganda, untuk melakukan pengujian hipotesis, langkah awal yang dilakukan ialah dengan melakukan uji asumsi

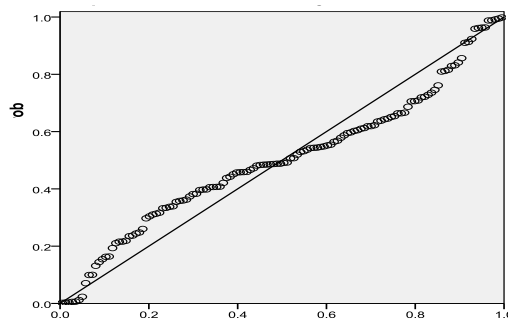
klasik. Dimana uji asumsi klasik ini dilakukan untuk menjaga kualitas output yang dihasilkan dari model persamaan yang dibangun sehingga output dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan yang tepat. Berikut uraian mengenai hasil pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan :

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah suatu data mengikuti sebaran normal yang dapat dilakukan dengan berbagai metode di antaranya adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Analisis Grafik

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual cara melihat residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan analisis grafik yaitu dengan melihat normal *probability plot*. Dasar pengambilan keputusan dalam normal *probability plot* adalah jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Grafik normal *probability plot* disajikan dalam Gambar 2.



Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Gambar 2
Grafik Normal Probability Plot

Analisis Statistik

Cara yang kedua untuk melihat data residual berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *kolmogorov smirnov*. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan metode *kolmogorov smirnov* adalah jika signifikansi > 5% maka data berdistribusi normal. Sebaliknya jika signifikansi < 5% maka data berdistribusi tidak normal. Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		132
Normal Parameters ^{ab}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.74147675
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.104
Kolmogorov -Smirnov Z		1.277
Asymp. Sig. (2-tailed)		.076

a. Test distribution is Normal.

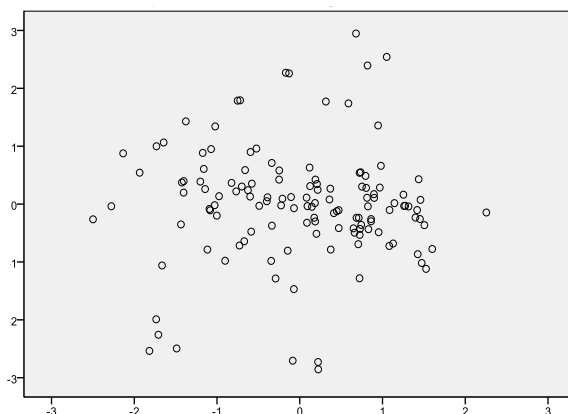
b. Calculated from data

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* Z sebesar 1.277 dengan tingkat signifikan 0.076 berarti hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikasinya karena $0.076 > 0.05$ sehingga kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, *leverage*, ukuran perusahaan dan manajemen laba berdistribusi normal. Sehingga layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Uji Heterokedastisitas

Pengujian asumsi klasik berikutnya ialah pengujian heterokedastisitas, yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada penelitian ini, pengujian asumsi heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan scatter plot, yang ditunjukkan pada Gambar 3.



Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Gambar 3
Grafik Scatterplot

Uji Multikolinieritas

Selanjutnya ialah model penelitian diuji untuk memenuhi asumsi multikolinieritas. Pada penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut mempunyai angka tolerance diatas ($> 0,1; 2$) atau mempunyai nilai VIF di bawah (< 10). Berikut nilai VIF yang ditunjukkan setelah dilakukan pengujian. Dari hasil multikolinieritas ditunjukkan pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Kep. Institusional	,942	1,062
Kom. Independen	,983	1,018
Komite Audit	,944	1,059
Leverage	,963	1,038
Uk. Perusahaan	,981	1,019

a. Dependent Variable: Manajemen Laba
Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Mengacu hasil pengujian multikolinieritas yang telah dilakukan, yang ditunjukkan pada Tabel 4, diketahui bahwa nilai VIF dari masing-masing variabel besar secara berurutan

ialah sebesar 1,062, 1,018, 1,059, 1,038, dan 1,019. Nilai VIF yang diperoleh setiap variabel bebas dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai VIF yang kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi klasik yang selanjutnya ialah pengujian asumsi autokorelasi, yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Kriteria yang digunakan ialah dengan memperhatikan nilai Durbin Watson yang dihasilkan dari pengujian regresi, yang ditunjukkan pada Tabel 5.

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,400 ^a	,160	,126	5,57445	2,041

a. Predictors: (Constant), Predictors: (Constant), Kep. Institusional, Kom. Independen. Konite Audit, Leverega, Uk. Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil pengujian Durbin Watson yang ditunjukkan pada Tabel 5, diketahui bahwa nilai Durbin Watson yang diperoleh berada diantara -2 dan +2 maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah model penelitian yang digunakan memenuhi setiap asumsi klasik, maka langkah selanjutnya ialah melakukan analisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut hasil yang ditunjukkan dari pengujian yang telah dilakukan. Adapun regresi linier pada Tabel 6.

Tabel 6
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	17,023	4,403	3,866	,000	
	Kep. Institusional	-0,042	,021	-,169	-2,002	,047
	Kom. Independen	-,118	,054	-,180	-2,184	,031
	Komite Audit	1,084	1,391	-,065	,779	,437
	Leverage	,876	,433	,168	2,021	,045
	Uk. Perusahaan	,244	,074	,272	3,295	,001

a. Dependent Variable: Manajemen laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 6, maka persamaan regresi yang dapat dibangun ialah sebagai berikut:

$$MLB = 17,023 - 0,042_{INS} - 0,118_{KI} + 1,084_{KA} + 0,876_{LEV} + 0,244_{SIZE}$$

Uji Goodness of Fit F (Kesesuaian Model)

Pada penelitian ini juga melakukan analisis pada nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan pada hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 7.

Tabel 7
 Hasil Uji Koefisien Determinasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,400 ^a	,160	,126	5,57445	2,041

a. Predictors: (Constant), Predictors: (Constant), Kep. Institusional, Kom. Independen. Komite Audit, Leverage, Uk. Perusahaan

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Mengacu hasil yang ditunjukkan pada Tabel 7, diketahui bahwa model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *Rsquare* sebesar 0,160. Nilai ini menjelaskan bahwa variasi variabel independen yang digunakan dalam model penelitian ini, yang meliputi kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, *leverage*, dan ukuran perusahaan memiliki kemampuan sebesar 16% dalam menerangkan manajemen laba yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013 hingga 2016.

Uji Koefisien (Uji F)

Setelah mengetahui pengaruh secara parsial, selanjutnya ialah untuk mengetahui pengaruh secara simultan yang ditunjukkan melalui hasil uji F pada Tabel 8.

Tabel 8
 Goodness of Fit /Uji F
 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	744,627	5	148,925	4,793	,000 ^b
Residual	3915,387	126	31,075		
Total	4660,014	131			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Kep. Institusional, Kom. Independen. Komite Audit, Leverage, Uk. Perusahaan

Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Kriteria yang digunakan untuk menganalisis pengaruh pada uji F ialah dengan memperhatikan nilai signifikansi yang ditunjukkan, yakni ketika nilai F memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai kritis 5% atau 0,05, maka variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya. Namun ketika nilai signifikansi yang ditunjukkan kurang dari nilai kritis 5% atau 0,05, maka variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Lebih lanjut diterangkan dalam pengujian pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, dengan berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 9, dimana kriteria yang digunakan untuk menentukan pengaruh parsial ialah dengan memperhatikan nilai signifikansi dan nilai koefisien. Variabel independen yang nilai signifikansi kurang dari nilai kritis 5% atau 0,05, maka variabel independen yang bersangkutan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Lebih lanjut pada nilai koefisien menunjukkan arah pengaruh dari setiap variabel, dimana ketika nilai koefisien menunjukkan nilai positif, maka variabel independen memiliki pengaruh yang searah atau positif. Namun ketika nilai koefisien yang ditunjukkan negatif, maka variabel independen memiliki pengaruh yang berlawanan arah atau negatif. Berikut uraian mengenai hasil analisis regresi linier berganda dalam menjelaskan pengaruh parsial masing-masing variabel independen. Berikut adalah hasil uji t yang disajikan dalam Tabel 9.

Tabel 9
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	B	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
Kep. Institusional	-0.024	-2.002	.047	Ditolak
Kom. Independen	-0.118	-2.184	.031	Ditolak
Komite Audit	1.084	0.779	.437	Ditolak
Leverage	0.876	2.021	.045	Diterima
Uk. Perusahaan	0.244	3.295	.001	Diterima

a. Dependent Variable: Manajemen laba
Sumber: Data sekunder diolah, 2017

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan diketahui bahwa kepemilikan institusi memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2013 hingga 2016. Hasil ini menjelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan untuk dapat mengendalikan aktivitas manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Meskipun terjadi peningkatan atau pengurangan jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh badan usaha, upaya yang dilakukan untuk menentukan laba perusahaan akan tetap dilakukan oleh pihak manajemen.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Agustia (2013) dan Guna dan Herawati (2010) yang juga menjelaskan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Lebih lanjut dijelaskan oleh Agustia (2013) bahwa kondisi ini dapat terjadi dikarenakan investor institusional yang terdapat pada perusahaan perbankan tidak memiliki peran penting sebagai investors yang mampu melakukan monitoring dan meningkatkan kedisiplinan pihak manajemen selama bekerja untuk dapat sesuai dengan nilai perusahaan, sehingga mampu membatasi kebijakan manajemen untuk melakukan pengaturan pada laba perusahaan.

Kondisi yang terjadi pada perusahaan perbankan selama periode 2013 hingga 2015 menunjukkan bahwa investor institusional yang dimiliki oleh perusahaan cenderung berperan sebagai pemilik sementara yang lebih memperhatikan pada *current earning*, sehingga tidak dapat mengurangi tingkat mengurangi perilaku pengaturan laba yang dilakukan oleh pihak manajemen (Susilawati dan Purwanto, 2016).

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Susilowati dan Purwanto (2016), Guna dan Herawaty (2010) dan Agustia (2013) yang juga menjelaskan bahwa jumlah dewan komisaris yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap aktivitas manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan. Susilowati dan Purwanto (2016) menerangkan bahwa ukuran dewan komisaris independen bukan merupakan faktor penentu dari efektivitas pengawasan yang dilakukan terhadap pihak manajemen perusahaan. Nilai, norma dan kepercayaan yang diterima dalam sebuah organisasi merupakan beberapa faktor yang dapat menentukan tingkat efektivitas pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen perusahaan.

Agustia (2013) menambahkan bahwa fenomena yang terjadi di Indonesia menunjukkan kecenderungan bahwa kedudukan direksi lebih kuat dari komisaris independen, sehingga dewan direksi memiliki kekuatan untuk menolak berbagi informasi

mengenai kondisi perusahaan kepada komisaris independen. Namun kondisi ini juga didukung oleh kapasitas dan kompetensi yang dimiliki oleh sebagian besar komisaris independen yang terdapat di Indonesia cenderung kurang sehingga menghambat kinerja dari komisaris independen. Hal ini pula yang terjadi di perusahaan perbankan yang kemudian berdampak pada kinerja komisaris independen yang kurang efektif untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan, terutama pada aktivitas manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010), Pamudji dan Trihartati (2010) yang juga menjelaskan bahwa adanya komite audit tidak dapat menjamin penurunan terhadap aktivitas manajemen laba yang dilakukan pada sebuah perusahaan. Lebih lanjut dijelaskan oleh Pamudji dan Trihartati (2010) komite audit yang dibentuk oleh perusahaan tidak dapat menjalankan fungsi dan peranannya secara efektif pada sebuah. Lebih lanjut dijelaskan bahwa hal ini dapat terjadi dikarenakan bahwa pada kenyataannya pembentukan komite audit yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan hanya didasarkan pada peraturan yang berlaku (Pamudji dan Trihartati, 2010).

Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mamedova (2008), Oktovianti dan Agustia (2012) yang menyatakan bahwa *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap praktek manajemen melakukan *earnings management*, yang menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasinya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk *earnings management*, sehingga perusahaan yang *leveragenya* tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode masa datang ke periode saat ini. Apabila melihat hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan diketahui bahwa rata-rata tingkat hutang yang dimiliki oleh perusahaan perbankan pada penelitian ini berada diangka lebih dari 80%. Kondisi ini menjelaskan bahwa pada kenyataannya kondisi perusahaan perbankan sepanjang periode 2013 hingga 2016 memiliki tingkat hutang yang cukup tinggi, namun masih dalam taraf wajar bagi setiap perusahaan sehingga tidak menimbulkan dampak pada aktivitas manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

Besarnya tingkat hutang perusahaan (*leverage*) dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Menurut Husnan (2009: 77) menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi yang disebabkan kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen. Oleh karena kurangnya pengawasan yang menyebabkan *leverage* yang tinggi, juga akan meningkatkan tindakan oppurtunistic seperti manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya di mata pemegang saham dan publik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmani dan Akbari (2013) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perilaku manajemen laba akan semakin menurun, sebab perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba.

Menurut Suwito dan Herawaty, (2005) yang mengambil pendapat Moses (1987) menemukan bukti bahwa: Perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar pula untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar memiliki

aktivitas operasional yang lebih kompleks dibanding perusahaan kecil selain itu perusahaan besar juga menjadi subyek pemeriksaan (pengawasan) yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat, akibatnya perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan untuk menghasilkan laporan yang akurat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris, adanya pengaruh pelaksanaan *good corporate governance*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba sektor perbankan yang terdiri dari; kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, hal ini dapat diartikan hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan institusional dalam perusahaan tidak akan mengurangi manajemen laba yang terjadi. Kepemilikan institusional yang meningkat kurang memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga tidak dapat mengurangi manajemen laba. 2) Komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba, hal ini berarti bahwa Hasil ini menjelaskan bahwa besar kecilnya jumlah komisaris independen yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu untuk mempengaruhi aktivitas manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. 3) Komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, hal ini menunjukkan bahwa komite audit yang terdapat di perusahaan perbankan tidak mampu menjalankan tugasnya untuk melakukan monitoring pada laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen dengan baik, sehingga komite audit mengalami kegagalan dalam mendeteksi adanya aktivitas manajemen laba. 4) *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, hal ini berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktivasinya akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk *earnings management*, sehingga perusahaan yang *leverage*nya tinggi cenderung mengatur laba yang dilaporkan dengan menaikkan atau menurunkan laba periode masa datang ke periode saat ini. 5) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, hal ini berarti semakin besar ukuran perusahaan, maka perilaku manajemen laba akan semakin menurun, sebab perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut: 1) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh *leverage* dan ukuran perusahaan. Berdasarkan hasil tersebut diharapkan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia perlu memperhatikan beberapa faktor tersebut agar dapat meminimalisir kemungkinan adanya manajemen laba. 2) Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam rangka mencegah terjadinya praktik manajemen laba. Diharapkan manajemen perusahaan mampu menerapkan dan menjalankan *good cooperate governance* secara lebih baik dan konsisten, sesuai dengan peraturan yang sudah ada agar transparansi, *fairness*, serta tanggung jawab kepada pemegang saham dapat terjaga. 3) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel-variabel lainnya yang mungkin mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba

misalnya profitabilitas, struktur aset ataupun dividend payout ratio. 4) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan memperbanyak jumlah sampel sehingga tidak hanya perusahaan perbankan saja tetapi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menambah periode pengamatan sehingga hasil penelitian akan lebih baik dan hasilnya konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. 2013. Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 15(1): 27-42.
- Dewi, A. S. Dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(2): 358-372.
- Fadhila, A., Saifi, dan Zahroh. 2015. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 2: No. 1.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Guna, W. I., dan Herawaty, A. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal bisnis dan akuntansi*. 12(1): 53-68.
- Handayani, R. S. dan A. D. Rachadi. 2009. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1): 33-56.
- Husnan, S. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi Keempat. BPF. Yogyakarta.
- Jao, R. dan G. Pagulung. 2011. *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. 8(1): 1-94.
- Jensen, M.C. dan W.H. Meckling. 1976, *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Jurnal of Financial Economics*. Vol. 3. No. 4.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi Keenam. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kusumaningtyas. 2012. Pengaruh Independensi Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal*. 9(1).
- Lestari, D. V. 2012. Analisis Tingkat Kesehatan Bank-Bank Pemerintah Dengan Menggunakan Metode Camels Dan Analisis Diskriminan Periode 2006-2008. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Manimpurung, L., S. C. Nangoy, dan M. Mangantar. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan CAMEL Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*. Vol. 2. No.1.
- Mamedova, I. Z. 2008. *The Effect of Leverage Increases On Real Earnings Management*. Thesis of Erasmus University in September 2008. [http:// publishing.eur.nl/ir/repub/asset/15572/Accountability_zager.pdf](http://publishing.eur.nl/ir/repub/asset/15572/Accountability_zager.pdf). diakses tanggal 27 September 2012.
- Moses, O.D. 1987. Income Smoothing and Incentives: Empirical Tests Using Accounting Changes. *The Accounting Review*. 62(2). Hal 358- 377.
- Muslich, M. 2008. *Manajemen Keuangan Modern*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Nofiani, F. dan P. Nurmayanti. 2010. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Pekbis Jurnal*. 2(1): 208-217.

- Nurmaida. 2014. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Artikel Ilmiah Mahasiswa*. STIE Muhammadiyah. Samarinda.
- Oktovianti, T. dan D. Agustia. 2012. Influence of the Internal Corporate Governance and Leverage Ratio to the Earnings Management. *Journal of Basic and Applied*. 2(7).
- Pamudji, S., dan A. Trihartati. 2010. Pengaruh independensi dan efektifitas komite audit terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI). *Journal Of Accounting And Auditing*. 6(1).38-54.
- Rahmani, S. dan M. A. Akbari, 2013. Impact of Firm Size and Capital Structure on Earnings Management: Evidence from Iran. *Word of Siences Journal*. ISSN: 2307-3071.
- Ratnaningsih, S. Y. dan C. Hidayati. 2012. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Media Mahardhika*. 10(3).
- Retno, R. D. dan D. Priantinah. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010). *Jurnal Nomina*. 1(1).
- Sari, O. N. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2010-2014). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Solo.
- Scott. 2000. Auditors and Earnings Management. *CPA Journal*, 71:39-45
- Silalahi, U. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama. Bandung.
- Subramanyam dan Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Sepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Sudana. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sulistyanto, S. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Grasindo. Jakarta.
- Susilawati, R. A. E. dan Purwanto, N. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 4(1).
- Sutedi. 2015. *Good Corporate Governance*. Sinar Grafika. Jakarta.
- Suwito, E. dan A. Herawaty. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. 15-16 September.
- Wachowicz,Jr, J. M. dan J. C.Van Horne. 2007. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Wicaksono, A. dan H. A. Hasthoro. 2014. Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 5(1).